



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jakarta, sebagai pusat ekonomi dan pemerintahan Indonesia, telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, menjadikannya sebagai salah satu kota metropolitan terbesar dan terpenting di dunia. Transformasi ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang dinamis, di mana berbagai sektor industri berkembang pesat, menciptakan lapangan kerja dan peluang bisnis baru. Bersamaan dengan itu, arus urbanisasi yang terus meningkat mengundang penduduk dari berbagai daerah di Indonesia, yang datang untuk mencari kehidupan yang lebih baik.

Jakarta menjadi daya tarik bagi kalangan masyarakat yang mengharapkan peningkatan taraf hidup, baik dalam hal ekonomi maupun pendidikan, sehingga menjadikan kota ini semakin padat dan kompleks. Pertumbuhan ini terutama dirasakan di kalangan masyarakat kelas menengah ke atas, yang semakin membutuhkan berbagai fasilitas pendukung gaya hidup, termasuk pendidikan berkualitas tinggi. Selain pertumbuhan populasi lokal, Jakarta juga menjadi magnet bagi warga negara asing (WNA) yang bekerja atau menetap di kota ini. Posisi strategis Jakarta sebagai pusat bisnis, pemerintahan, dan diplomasi internasional menjadikannya destinasi utama bagi ekspatriat dari berbagai negara. Komunitas WNA ini seringkali membawa kebutuhan spesifik, termasuk akses ke sekolah internasional yang sesuai dengan kurikulum global.

Tabel 1. 1 Jumlah WNA di Jakarta per Tahun 2023

Jumlah Warga Negara Asing di Jakarta per Tahun 2023	
Jakarta Utara	2.156 Jiwa
Jakarta Selatan	2.198 Jiwa
Jakarta Pusat	975 Jiwa
Jakarta Timur	718 Jiwa
Jakarta Barat	1474 Jiwa
TOTAL	7.521 Jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik

Setiap tahunnya, Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan. Hal ini juga berlaku bagi warga negara asing yang memilih untuk menetap di Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Kementrian Hukum dan HAM DKI Jakarta warga negara asing yang tercatat secara resmi adalah 7.521 jiwa per tahun 2023. Jumlah yang tercatat ini hanya sebesar 20% dari penduduk yang menetap, penduduk lainnya ± 35.000 jiwa tidak melaporkan secara resmi kepada dukcapil. Dengan jumlah penduduk tersebut tentunya angka usia produktif pada bangku sekolah juga tinggi, sehingga dibutuhkan fasilitas Pendidikan yang berbasis internasional yang dapat memfasilitasi warga negara asing yang menetap di Jakarta.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat membentuk karakter dan keterampilan individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup (Fadhillah, Asbari, & Othaviani, 2024). Selain itu, pendidikan juga berperan dalam kemajuan masyarakat, dengan menciptakan individu yang mampu berkontribusi secara positif terhadap perkembangan sosial dan ekonomi. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak peningkatan WNA di Jakarta. Hal ini terlihat pada peningkatan akan permintaan akan sekolah-sekolah internasional. Keberadaan *international school* tidak hanya menawarkan kurikulum yang sesuai dengan standar global, tetapi juga menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung perkembangan secara keseluruhan pada siswa.

Masyarakat Jakarta, terutama dari kalangan kelas menengah ke atas dan WNA, mulai mencari sekolah-sekolah yang menawarkan kurikulum dan standar internasional. Hal ini tidak hanya didorong oleh keinginan untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak, tetapi juga sebagai respons terhadap tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif dan terhubung secara global. Kualitas pendidikan yang berstandar internasional dianggap mampu mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global dengan keterampilan yang lebih relevan dan adaptif.

Keberadaan *International School* di Jakarta semakin berkembang seiring dengan peningkatan jumlah WNA yang mencari pendidikan berstandar internasional. Dengan kurikulum global, *International School* menawarkan kualitas pendidikan yang sejalan dengan kebutuhan globalisasi dan persaingan dunia kerja. Kenaikan jumlah keluarga yang mampu membiayai pendidikan internasional telah memicu pertumbuhan jumlah *International School* di Jakarta, memenuhi permintaan pasar yang semakin tinggi akan pendidikan premium.



Gambar 1. 1 Grafik International School Di Jakarta

Sumber: *International School Database*

Keberadaan *International School* di Indonesia sangat bermanfaat dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Namun, terdapat kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan internasional ini, terutama karena letaknya yang umumnya di kawasan perkotaan dan biayanya yang tinggi. Terlihat pada gambar 1.1 grafik penyebaran *International School* di Jakarta masih tidak merata dan terpusat pada sebagian kota saja. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam akses pendidikan internasional, di mana masyarakat yang tinggal di luar kawasan elit harus menghadapi jarak yang jauh dan biaya transportasi yang tinggi untuk memberikan fasilitas pendidikan berbasis internasional ini. Kesenjangan geografis ini memperlihatkan tantangan besar dalam pemerataan fasilitas pendidikan internasional di ibu kota.

Fasilitas pendidikan di Jakarta menghadapi tantangan besar dalam lingkungan yang tidak stabil dan udara yang tercemar. Ketidakstabilan lingkungan akibat urbanisasi, kemacetan, dan polusi udara membatasi efektivitas fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, dan area bermain. Udara yang kotor berdampak langsung pada kesehatan siswa dan guru, sering kali menyebabkan penyakit pernapasan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Menurut data dari Air Quality Index (AQI), Jakarta sering kali berada dalam kategori kualitas udara yang tidak sehat, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Masalah ini menjadi tantangan bagi pemerintah kota dan juga bagi pihak-pihak yang ingin membangun fasilitas pendidikan yang sehat dan berkelanjutan.

Selain itu, kurangnya ruang hijau dan area terbuka di sekitar sekolah membuat kegiatan luar ruangan sulit dilakukan, sehingga membatasi akses siswa pada lingkungan belajar yang sehat dan seimbang. Dalam kondisi ini, fasilitas pendidikan membutuhkan penyesuaian khusus, seperti peningkatan ventilasi dan penanaman lebih banyak tanaman di sekitar sekolah, untuk dapat menciptakan ruang belajar yang lebih aman dan kondusif.

Selain polusi udara, Jakarta juga menghadapi risiko dari perubahan iklim, termasuk peningkatan suhu dan intensitas hujan yang sering memicu banjir. Kondisi ini menimbulkan ancaman bagi infrastruktur penting, termasuk sekolah-sekolah yang kerap terdampak banjir tahunan. Untuk mengatasi ini, diperlukan perencanaan kota yang lebih berkelanjutan dan desain bangunan yang tangguh dalam jangka panjang. Sekolah-sekolah internasional, khususnya, perlu dirancang agar mampu bertahan di tengah kondisi lingkungan yang rentan terhadap banjir dan perubahan cuaca ekstrem.

Jakarta, dengan tantangan urbanisasi dan kerusakan lingkungannya, memerlukan inisiatif inovatif seperti pembangunan sekolah internasional berbasis green architecture. Proyek ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat kelas menengah ke atas dan WNA, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan kualitas lingkungan perkotaan. Untuk itu, pendekatan arsitektur hijau

menjadi sangat relevan dalam pembangunan sekolah yang sehat dan berkelanjutan. Arsitektur hijau adalah sebuah konsep arsitektur yang terfokus pada arsitektur hemat energi, memanfaatkan energi alam pada bangunannya, dan tidak merusak lingkungan sekitar (Alifianto & Satwikasari, 2023). Sekolah yang menerapkan pendekatan ini tidak hanya menyediakan lingkungan belajar yang sehat bagi siswa tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi polusi dan melestarikan sumber daya alam.

1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan *International School* di Jakarta ini adalah:

- Menyediakan pendidikan berbasis internasional di Jakarta.
- Meningkatkan nilai mutu pendidikan di Kota Jakarta.
- Mewadahi perkembangan sektor pendidikan di Kota Jakarta.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan *International School* di Jakarta ini adalah:

- Merancang desain bangunan sekolah yang mengedepankan prinsip *green architecture*.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan.
- Meminimalisir penggunaan energi yang berlebihan pada lingkungan sekolah.

1.3. Batasan dan Asumsi

Batasan yang terdapat pada proyek *International School* dengan Pendekatan *Green Architecture* di Jakarta ini adalah:

- Jenjang pendidikan yang terdapat pada *International School* ini adalah tingkat *Middle School* dan *High School*.
- Aktivitas pada *International School* beroperasi pada hari Senin hingga Sabtu, dengan jam operasional pada pukul 07.00 WIB sampai 17.00 WIB.
- Siswa berasal dari Warga Negara Asing.

Asumsi yang terdapat pada proyek *International School* dengan Pendekatan *Green Architecture* di Jakarta ini adalah:

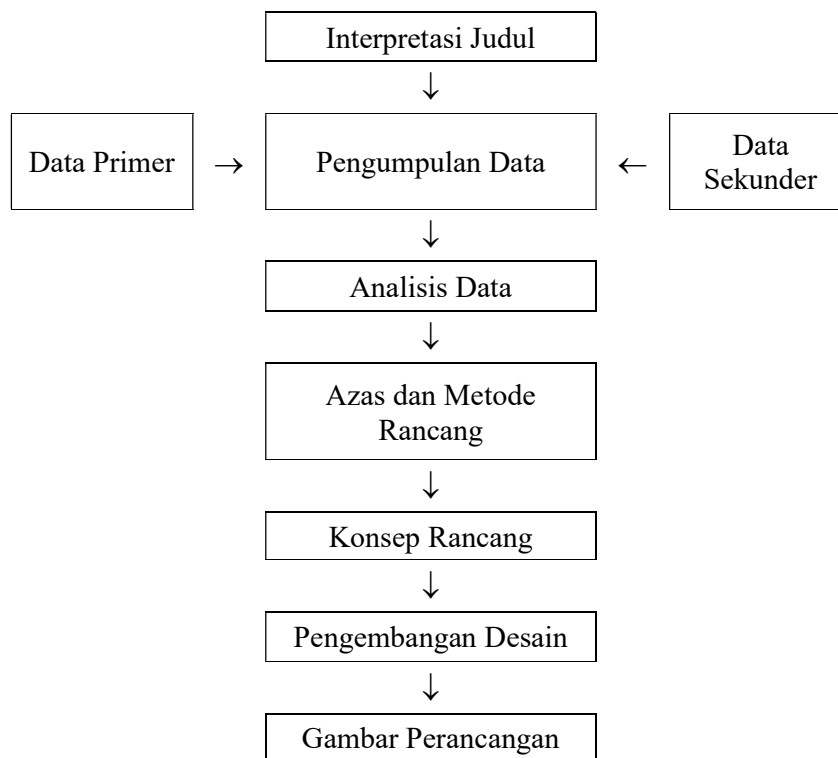
- Kepemilikan dari *International School* ini adalah milik swasta.
- Kapasitas dari *International School* ini adalah 600 orang.
- Daya tampung penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya adalah 200 orang.

1.4. Tahapan Perancangan

Dalam proses merancang *International School* dengan Pendekatan *Green Architecture* terdapat beberapa langkah yang digunakan, diantaranya adalah:

1. Interpretasi Judul:
Pemilihan judul ini berdasarkan pada isu dan fakta yang terdapat pada Kota Jakarta.
2. Pengumpulan Data:
Mengumpulkan data primer dari observasi langsung dan data sekunder dari sumber literatur untuk mendukung proses perancangan.
3. Analisis Data:
Proses pengolahan dan pemeriksaan data yang telah didapat dari pengumpulan data-data untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.
4. Azas dan Metode Rancang:
Data yang telah diperoleh ditelaah dan disesuaikan dengan permasalahan dan judul yang diambil.
5. Konsep Rancang:
Merumuskan ide gagasan awal yang akan diterapkan pada objek rancang berdasarkan pada konsep dan tema rancang.
6. Pengembangan Desain:
Proses pengembangan ide gagasan desain yang akan diaplikasikan pada objek rancang menjadi desain pra-rancang.

7. Gambar Perancangan:
Mewujudkan desain pra-rancang dalam bentuk gambar kerja yaitu siteplan, layout, denah, potongan, tampak, dan perspektif.



Gambar 1. 2 Skema Metode Perancangan

Sumber: Analisis Penulis, 2024

1.5. Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan laporan tugas akhir ini disusun dalam beberapa bab pokok dengan pembahasannya masing-masing antara lain:

1. **BAB I Pendahuluan:** berisi tahapan-tahapan awal perancangan mulai dengan latar belakang pemilihan judul “*International School* dengan Pendekatan *Green Architecture* di Jakarta”, tujuan dan sasaran, batasan dan asumsi, dan tahapan perancangan serta sistematika laporan.

2. **BAB II Tinjauan Objek Perancangan:** berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus pada objek perancangan “*International School* dengan Pendekatan *Green Architecture* di Jakarta”.
3. **BAB III Tinjauan Lokasi Perancangan:** berisi pertimbangan dan penjelasan terhadap pemilihan Lokasi yang berada di Kota Jakarta.
4. **BAB IV Analisa Perancangan:** berisi analisa tapak, bentuk, ruang, zonasi, dan tampak bangunan yang digunakan dalam proyek perancangan
5. **BAB V Konsep Perancangan:** berisi fakta, isu, dan tujuan yang digunakan dalam menentukan tema dan metode perancangan, serta konsep yang akan dipakai pada objek perancangan.
6. **BAB VI Aplikasi Perancangan:** berisi aplikasi konsep dan pendekatan pada objek yang ditampilkan dalam bentuk, tata ruang, tampilan dan struktur.